



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Implementasi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Istilah "implementasi" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara umum berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna.<sup>1</sup>

Guntur setiawan dalam Muhammad Amin mengutarakan pendapat, implementasi yaitu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk menggapainya serta membutuhkan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>2</sup> Menurut Purwanto dan Sulistyastuti dalam Lyindira Putri, implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya mewujudkan kebijakan.<sup>3</sup>

Merujuk dari paparan teori di atas, yang dimaksud dengan implementasi adalah suatu kegiatan yang tidak hanya berupa penerapan atau implementasi

---

<sup>1</sup>Ina Magdalena, Annisa Rachmadani, dan Mita Aulia. "Penerapan Pembelajaran Dan Penilaian Secara Online Di Masa Pandemi SDN Karang Tengah 06 Tangerang". *Jurnal EDISI*, Vol. 2, No. 2 (Agustus 2020), 393.

<sup>2</sup>Muhammad Amin dan Muhamad Ramli. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 19, No. 2 (Oktober 2019), 162.

<sup>3</sup>Lyindira Putri. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMP Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (Agustus 2019), 8.

gagasan, nilai, dan konsep, tetapi juga merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara matang berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dijadwalkan. Dalam hal ini, perencanaan dan pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan desain perencanaan dan sumber daya yang ada, serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Setelah itu, program diterapkan dan dikelola sesuai dengan kondisi di lapangan. Setelah penerapan suatu program yang telah direncanakan, hasilnya akan dievaluasi sebagai acuan tindak lanjut untuk perbaikan kedepannya.

Adapun definisi pembelajaran yang dijelaskan oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana adalah “sebagai usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan melalui sebuah proses yang menghadirkan ahli atau seseorang yang dirasa lebih memahami sebuah ilmu pengetahuan untuk selanjutnya dilaksanakan kegiatan Tanya jawab atau praktikum untuk memahami ilmu pengetahuan tersebut.<sup>4</sup>Suhendriyani ketut mengutip dari Sardiman A.M, dalam arti sempit, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah “sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>5</sup>

Sementara menurut pemaparan Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya yang dikutip oleh Koisy Sahbudin Harahap adalah sebagai berikut : “Pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

---

<sup>4</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama, 2012), 6.

<sup>5</sup>Ketut Suhendriyani, "Aplikasi model pembelajaran inquiry sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika", *Journal of Education Action Research*, Vol. 2, No. 3 (Agustus 2018), 212.



yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Max Darsono menjelaskan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku murid berubah kearah lebih baik.<sup>7</sup> Menurut Darsono pengertian belajar secara khusus dibagi menjadi empat aliran psikologis, yaitu:

a. Belajar Menurut Aliran *Behaviorist*

Kaum *behavioris* berasumsi bahwa manusia adalah makhluk positif yang tidak memiliki potensi psikologis yang berhubungan dengan kegiatan belajar, seperti pikiran, motivasi, dan emosi. Dengan asumsi ini, manusia dapat direkayasa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Yang penting dalam belajar adalah pemberian stimulus yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku yang dapat diobservasi dan diukur. Oleh karena itu, stimulus harus dipilih sesuai dengan tujuan dan diberikan secara berulang-ulang (latihan) sehingga terjadi respons yang bersifat mekanistik.

b. Belajar Menurut Aliran Kognitif

Belajar adalah peristiwa internal, yang berarti belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar. Kemampuan tersebut adalah kemampuan mengenal yang disebut dengan istilah kognitif.

Penganut aliran kognitif memandang orang yang belajar sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk memahami objek-objek yang berada di luar

<sup>6</sup>Koiy Sahbudin Harahap. "Konsep dasar pembelajaran." *Journal of Islamic Education El Madani*, Vol. 1, No.1 (Desember 2021), 26.

<sup>7</sup>Ambran Digas Renando, *Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Divisi Pembiayaan Bank Jatim Syariah Cabang Kediri Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani* (Disertasi, IAIN Kediri, 2020), 24.



dirinya (stimulus) dan mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan (respons) sebagai akibat pemahamannya itu.

c. Belajar Menurut Aliran Gestalt

Persoalan penting dalam belajar menurut aliran gestalt adalah bagaimana seseorang memandang suatu objek (persepsi) dan kemampuan mengatur atau mengorganisir objek yang dipersepsi, sehingga menjadi suatu bentuk yang bermakna atau mudah dipahami.

d. Belajar Menurut Aliran Humanist

Aliran humanis beranggapan bahwa tiap orang menentukan sendiri tingkah lakunya. Orang bebas memilih sesuai dengan kebutuhannya, tidak terikat pada lingkungan. Menurut Wasty Sumanto, tujuan pendidikan adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal dirinya sebagai manusia dan untuk membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing atau aktualisasi diri.

Ada beberapa ahli pendidikan lain yang mengemukakan tentang pengertian pembelajaran. Pembelajaran adalah istilah baru yang digunakan untuk mengganti istilah belajar-mengajar. Perbedaan makna keduanya adalah bahwa pembelajaran titik beratnya pada bagaimana membelajarkan siswa secara optimal dengan kata lain siswa yang lebih aktif daripada guru di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan yang sudah direncanakan secara sungguh-sungguh sesuai dengan norma-



norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan sebuah pemahaman akan ilmu pengetahuan yang dipelajari.

## 2. Metode Pembelajaran

Ada dua kata yang tersusun dalam kata majemuk Metode Pembelajaran, metode dan pembelajaran. Dari aspek etimologi kata Metode bersumber dari bahasa Yunani, *methados* asalnya dari dua suku kata *meta* yang bermakna melalui dan *hodos* yang bermakna cara.<sup>8</sup> Dalam bahasa Inggris disebut dengan *method* dan dalam bahasa Arab jika dikaitkan dengan pembelajaran dikenal dengan istilah *طريقة (thariqah)* atau *أسلوب (uslub)*.<sup>9</sup> Dan menurut KBBI, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedang makna pembelajaran yang dalam istilah bahasa Inggris disebut *teaching* dan dalam bahasa Arabnya disebut dengan *التدريس (tadris)*, menurut PP No. 32 tahun 2013, adalah proses interaksi antar Peserta Didik, antara Peserta Didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Artinya, pembelajaran menurut pemerintah bisa terpenuhi apabila memiliki beberapa unsur:

- a. Peserta Didik, yang dikenal dengan murid.
- b. Pendidik, atau guru.

<sup>8</sup>Ridwan Wirabumi, "Metode pembelajaran ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*. Vol. 1, No. 1, (Oktober 2020), 107

<sup>9</sup>Zuhdi, Ahmad. "Kamus Kontemporer Arab-Indonesia." (2016).



- c. Sumber Belajar atau materi yang dipelajari.
- d. Lingkungan Belajar, seperti kelas dan lain sebagainya.

Jadi, sederhananya dari pengertian dua kata di atas, yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi belajar kepada peserta didiknya dalam lingkungan kegiatan belajar mengajar (KBM) Berkaitan dengan penjelasan diatas bahwasanya dalam pembelajaran memang diperlukan sebuah metode supaya pembelajaran bisa terarah dan memahami, oleh karena itu sebuah metode supaya tercapai dalam sebuah pembelajaran, perlu sebuah rancangan pembelajaran yang matang dan tersistematis maka perencanaan pembelajaran merupakan sebuah solusi untuk mengatasi itu semua, untuk selanjutnya bisa diukur dengan pelaksanaan pembelajaran lalu evaluasi pembelajaran, berikut akan peneliti paparkan satu persatu merujuk dari berbagai kajian literatur yang membahas hal itu semua yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup> Beberapa ahli mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, termasuk alokasi sumber daya

---

<sup>10</sup>Primayana, Kadek Hengki. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*. Vol. 1. No. 3. (Juli 2020), 324.



yang diperlukan, jadwal kerja serta tindakan tindakan lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Dari beberapa penjelasan mengenai perencanaan oleh beberapa ahli di atas, dapat ditarik benang merah bahwa perencanaan adalah sebuah proses aktivitas yang disusun secara matang untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Ada banyak hal yang harus diperhitungkan dalam perencanaan, tidak hanya merencanakan apa yang akan dituju akan tetapi harus memperhitungkan kekuatan dan kelemahannya. Oleh karena itu perencanaan merupakan sebuah dasar dari manajemen hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang membutuhkan sebuah manajemen pembelajaran atau dapat difokuskan kepada rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan sebuah kemampuan seseorang yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, hal tersebut ditujukan supaya menghasilkan perubahan tingkah laku manusia.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses belajar atau sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa.<sup>12</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi dari pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar pada lingkungan belajar sebagai proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang memiliki nilai

<sup>11</sup>Mirzan dan Zakaria. "Rencana Pengembangan Sekolah." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Vol. 13, No. 3 (Desember 2019), 293.

<sup>12</sup>Oskah Dakhi, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar." *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (April 2022), 8.



normatif dengan memiliki tujuan, dimana guru berpegang teguh pada ketentuan dan pedoman yang berlaku di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>13</sup>

Adanya sebuah pelaksanaan dikarenakan adanya perencanaan terlebih dahulu dan dengan perencanaan menghasilkan *makers* atau kebijakan dan yang memiliki itu adalah *policy makers* “pembuat kebijakan” dan dalam hal ini yang dimaksud pembuat kebijakan adalah Kepala sekolah karena yang akan dilaksanakan adalah keputusan yang sebuah keputusan atau kebijakan yang telah ditetapkan.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.<sup>14</sup>

Evaluasi menurut Robert L. Thorndike dan Elizabeth yang dikutip oleh Muhammad Iqbal, menjelaskan bahwa evaluasi itu berhubungan dengan pengukuran. Dalam beberapa hal evaluasi lebih luas, karena dalam evaluasi lebih juga termasuk penilaian formal dan penilaian intuitif mengenai kemajuan peserta didik. Evaluasi juga mencakup penilaian

---

<sup>13</sup>Maria Magdalena Zagoto, Nevi Yarni, dan OskahDakhi. "Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 2, No.2 (Desember 2019), 259.

<sup>14</sup>Serlis Rusandi, "Pola Pendekatan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di Sekolah." *Jurnal Bawi Ayah*, Vol. 8, No. 1 (April 2017), 55.



tentang apa yang baik dan apa yang diharapkan. Dengan demikian hasil pengukuran yang benar merupakan dasar yang kokoh untuk melakukan evaluasi.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi ahli di atas dapat disimpulkan pengertian evaluasi sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Merujuk dari penjelasan di atas terkait evaluasi merupakan komponen sangat penting dari sebuah pembelajaran, pasalnya dari evaluasi inilah dapat diukur tingkat kemampuan dalam pemahaman materi dan kemajuan belajarnya bisa terlihat, dari proses evaluasi ini dapat juga diketahui, seseorang yang sedang melaksanakan pembelajaran dapatkan menuju materi berikutnya dengan hasil evaluasi dilihat sudah menguasai atukah tetap berada pada materi yang sedang dipelajari lantaran tingkat pemahamannya belum sepenuhnya, hal itu merupakan sebuah peranan penting dari evaluasi pembelajaran.

### **B. Kitab *Kifayatul 'Awam***

Secara bahasa kata *Kifayatul Awam* berasal dari dua kata, yaitu *Kifayah* dan *Awam*. Kata *Kifayah* memiliki makna kecukupan, sedangkan kata *awam* bermakna orang yang baru mempelajari ilmu agama. Sehingga ketika makna dari kedua kata tersebut digabungkan, menjadi “kecukupan bagi orang yang baru belajar ilmu agama”. Maksudnya adalah bahwa kitab ini sudah dianggap cukup

---

<sup>15</sup>Muhammad Iqbal, etal. "Analisis Evaluasi Program Pendidikan Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*/ E-ISSN: 3026-6629 Vol. 1, No. 4 (April 2024), 717.



dalam memberikan keterangan dan pemahaman tentang ketauhidan bagi orang awam.<sup>16</sup>

Kitab *Kifayatul Awam*, atau lengkapnya *Kifayah al-Awam fima Yazibalahim min ilmal-kalam*, adalah sebuah karya penting dalam ilmu tauhid yang ditulis oleh Syekh Muhammad Al-Fudholi. Kitab ini ditujukan sebagai panduan bagi para santri dan pelajar dalam memahami akidah Islam, khususnya menurut mazhab Asy'ariyah. Kitab *Kifayatul Awam* adalah kitab tauhid yang membahas aqidah keimanan menurut mazhab Asy'ariyah. Kitab ini disajikan dengan penjelasan sederhana dan komplit, mulai dari dasar-dasar ilmu aqidah hingga pokok-pokok yang menjadi inti dalam ilmu aqidah juga dijelaskan dengan sangat luas dan detail. Karenanya, kitab ini merupakan kitab lanjutan bagi santri setelah belajar kitab dasar ilmu tauhid, seperti *Aqidatul Awam*, *Jawahirul Kalamiyah*, dan lainnya.

Kitab *Kifayatul 'Awam* ditulis oleh Muhammad Al-Fudholi tepat pada pertengahan abad kedua belas hijriah, di mana ilmu tauhid menjadi salah satu pelajaran yang sangat diminati dan dicari oleh banyak orang pada masa itu, kemudian terus berkembang dan berlanjut hingga saat ini. Kitab ini berisi tentang ilmu Tauhid atau aqidah tentang asma (nama) dan sifat. Meliputi pengetahuan *aqo'id* (aqidah-aqidah) lima puluh. Yang *wajib*, *mustahil* dan *jaiz* bagi Allah, yang diperkuat dalil *ijma'*, tentang sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz bagi Allah.

---

<sup>16</sup>Umi Kultsum, *Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Kitab 'Aqidatul 'Awam Dan Implikasi Dalam Pendidikan Tauhid* (Diss. IAIN, 2018), .



Syekh Muhammad Al-Fudholi, penulis kitab ini, lahir di Mesir pada akhir abad ke-11 Hijriah dan wafat pada tahun 1236 H (1820 M). Ia dikenal sebagai salah satu ulama penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan di dunia Islam. *Kifayatul Awam* ditulis pada pertengahan abad ke-12 Hijriah dan telah menjadi rujukan utama dalam kajian akidah di berbagai pesantren dan madrasah.<sup>17</sup>

Kitab *Kifayatul 'Awam* mengandung berbagai bab yang mencakup Pendahuluan, yang menjelaskan konsep dasar seperti ma'rifat dan taqlid, serta bab Tauhid Uluhiyah, yang membahas sifat-sifat wajib bagi Allah, termasuk wujud, qidam, dan lainnya. Selain itu, kitab ini juga menguraikan sifat-sifat yang mustahil dan jaiz bagi Allah, serta hal-hal yang harus diyakini dan diimani oleh umat Islam. Dengan struktur yang terorganisir, *Kifayatul Awam* menyediakan panduan yang komprehensif dan mendalam bagi pembaca untuk memahami dasar-dasar aqidah Islam.

Kitab *Kifayatul 'Awam* sangat dihargai dalam tradisi pendidikan Islam, terutama di kalangan santri, karena kemampuannya untuk menyederhanakan konsep-konsep kompleks dalam akidah. Kitab ini berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memperkuat pemahaman tauhid dan aqidah Islam, memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami bagi para pelajar. Penghargaan terhadap kitab ini mencerminkan peran pentingnya dalam membentuk dasar-dasar keyakinan yang kuat di kalangan umat Islam, menjadikannya sumber belajar yang esensial di berbagai lembaga pendidikan agama.

---

<sup>17</sup>[https://lektur.kemendikbud.go.id/karyaulamanusantara/web/koleksi\\_detail/kifayatul-awam.html](https://lektur.kemendikbud.go.id/karyaulamanusantara/web/koleksi_detail/kifayatul-awam.html)



### C. Penguatan Aqidah

Sebelum membahas penguatan aqidah, maka terlebih dahulu ada penjelasan tentang aqidah itu sendiri.

#### 1. Definisi Aqidah

Secara bahasa kata aqidah berasal dari kata *aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan*. Kata *aqdan* mempunyai arti simpul, ikatan, perjanjian, yang kokoh, setelah itu terbentuk menjadi “*aqidah*” berarti keyakinan.<sup>18</sup> Relevansi antara arti kata “*aqdan*” dan “*aqidah*” adalah keyakinan yang terbangun dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat, dan mengandung perjanjian. Kata akidah ini juga sering disebut *aqo'id* yaitu *Jama'* (kata plural) dari aqidah yang berarti simpulan. Kata lain yang sepadan adalah *i'tiqod* yang mempunyai arti kepercayaan. Penjelasan kata tersebut diatas secara sederhana dapat dimengerti bahwa aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di dalam lubuk hati atau jiwa. Aqidah adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan, mendatangkan ketentraman jiwa. Sedangkan aqidah juga adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.

Ulama Fiqih mendefinisikan akidah sebagai berikut: Aqidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sulit sekali untuk diubah. Ia beriman berdasar dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah swt. para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah,

---

<sup>18</sup>Munawwir, “Kamus Al-Munawwir, Cet. XIV” (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 953.



adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.<sup>19</sup> Sedangkan, menurut penulis aqidah dapat diartikan suatu perkara yang dibenarkan oleh hati tertanam kuat di dalam lubuk jiwa yang tumbuh dari sumber yang tak dapat dirasakan, mendorong manusia mempercayai suatu ketentuan tanpa dalil dan tidak dapat digoyahkan oleh terpaan syubhat.

Secara istilah terdapat beberapa definisi aqidah yaitu:

- a. Menurut Hasan Al-Banna ‘Aqidah (bentuk plural dari aqidah) adalah perkara-perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menghadirkan ketenteraman jiwa, menjadikan keyakinan yang tidak bercampur dengan keragu-raguan bahkan sedikitpun.
- b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy Aqidah adalah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu ditanamkan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak dengan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>20</sup>

Aqidah dapat juga diartikan sebagai iman yang kokoh di dalam hati dan keyakinan yang mantap didalam jiwa yang tidak dapat digoncangkan walaupun menimbulkan beberapa keraguan dan salah paham terhadapnya. Ia adalah satu keyakinan yang dipegang dan diimani oleh setiap manusia, tersemat di dalam

---

<sup>19</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Terj.) H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 116.

<sup>20</sup>Padli, dan Andi M. Darlis. "Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Siswa Unggul." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No.02 (Mei 2023), 630.



hati dan dijadikan sebagai cara hidup dalam menentukan masa depan mereka tanpa mengira benar atau salah<sup>21</sup>

## 2. Urgensi Aqidah dalam membentuk karakter dan moral seseorang.

Karakter merupakan fundamental dalam membentuk kepribadian seseorang. Nilai-nilai karakter ini terbentuk melalui pengaruh hereditas dan lingkungan, menciptakan perbedaan yang membedakan individu satu dengan yang lain. Karakter tampak dalam sikap dan perilaku sehari-hari, mencerminkan esensi diri.<sup>22</sup> Pendidikan karakter adalah sistem yang bertujuan menanamkan nilai-nilai positif kepada semua pihak yang terlibat, termasuk warga sekolah. Tujuannya agar mereka memiliki pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut dalam sehari-hari.

Menurut Fakry Gaffar pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk berproses di dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga pikiran penting yaitu: Proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku.<sup>23</sup>

Semua yang ada di alam semesta ini, memberi tanda adanya wujud Allah dan bahwa dunia ini mempunyai pencipta dan pemeliharanya. Sebagaimana termaktub dalam firman Allah berikut ini:

<sup>21</sup>Johari Mat, "Karya-Karya Aqidah Islam: Satu Tinjauan Ringkas Terhadap Penulisannya Sepanjang Zaman", *Jurnal Usuluddin* 8 (1998), 26.

<sup>22</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), 43.

<sup>23</sup>Andi Banna, "Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak. " *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*", Vol. 16, No.1 (Agustus 2019), 102.



إِنَّ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِلْمُؤْمِنِينَ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُتُّ مِنْ دَابَّةٍ آيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ وَأَخْتَلَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ آيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) untuk orang-orang yang beriman. Dan pada penciptaan kamu dan pada (makhluk-makhluk) yang bergerak (berkembang biak) yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini. Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit, lalu dihidupkan-Nya dengan air itu bumi sesudah matinya, dan pada perkisaran angin terdapat pula tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal".<sup>24</sup>

Kepercayaan akan adanya tuhan yang menciptakan alam semesta ini adalah suatu fitrah yang telah tertanam dalam naluri manusia yang diciptakan oleh Allah dengan fitrah itu. Itulah yang oleh para ulama disebut "*religious instinct*" insting agama.<sup>25</sup>

Secara rinci urgensi penanaman aqidah dalam pendidikan Islam, diantaranya yaitu:<sup>26</sup>

- a. Aqidah merupakan misi utama ajaran Islam yang dibawa oleh para Rasul utusan Allah SWT.

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

Dia (Allah) telah mensyariatkan bagi kamu agama yang Dia wasiatkan (juga) kepada Nuh, yang telah Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad), dan yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa,

<sup>24</sup> Al-Qur'an, 45 (Al-Jaatsiyah): 3-5.

<sup>25</sup> Fitriana Rusyay Ali Ahmad, "Urgensi penanaman aqidah dalam pendidikan Islam." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol. 1, No.2 (Desember 2019), 103.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 105.



dan Isa yaitu: tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah-belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki pada (agama)-Nya dan memberi petunjuk pada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).<sup>27</sup>

Aqidah harus ditanamkan sejak awal di kehidupan manusia sebagai bekal perjalanan menuju keselamatan hidup dalam naungan ridhoNya. Dan menjadi urgent dalam pendidikan Islam untuk mewujudkan generasi yang beraqidah murni dan lurus sebagaimana hal ini juga ditanamkan oleh Rasul SAW kepada para sahabat dan umatnya. Sebab Aqidah merupakan satu kesatuan yang tidak berubah dikarenakan pergantian zaman dan tempat, dan tidak pula berganti sebab perbedaan golongan atau pun masyarakat.

- b. Aqidah ibarat pondasi utama pada bangunan. Seberapa besar kuatnya pondasi utama, maka sebesar itu pula kekuatan bangunan yang akan ditegakkan. Dan jikalau pondasi utama tersebut kuat dan kokoh maka ianya akan mengokohkan bangunan yang lainnya seperti ibadah, muamalah dan akhlak.
- c. Aqidah yang kokoh merupakan motivasi murni untuk berperilaku baik dan beramal sholih. Hal ini karena keimanan bukan sekedar angan-angan, tetapi pembuktian dalam amal perbuatan.
- d. Aqidah yang kokoh juga mengarahkan pada penghidupan yang lebih baik.

---

<sup>27</sup> Al-Qur'an, 42 (Asy-Syuura): 13.



مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>28</sup>

Penanaman nilai-nilai aqidah dalam pendidikan Islam sangat penting sebagai bekal utama anak didik untuk menjalani kehidupan yang selamat dan bahagia di dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan berbagai metode pendidikan, termasuk kalimah tauhid, keteladanan, nasehat, pembiasaan, dan pengawasan. Kalimah tauhid dikenalkan sejak lahir melalui adzan dan iqomat, sementara keteladanan dari pendidik yang berperilaku mulia berperan besar dalam menciptakan pendidikan yang efektif. Nasihat yang disertai perumpamaan dan kisah, membantu menyampaikan informasi aqidah yang murni, sementara pembiasaan anak untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai ajaran Islam memperkuat pemahaman mereka. Pengawasan yang berkesinambungan memastikan bahwa nilai-nilai aqidah yang ditanamkan terealisasi dalam kehidupan sehari-hari anak didik.

### 3. Penguatan Aqidah

Penguatan aqidah siswa merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat keyakinan dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Melibatkan serangkaian kegiatan edukatif, penguatan aqidah ini

<sup>28</sup>Al-Qur'an, 16 (An-Nahl): 97.



mencakup pengenalan nilai-nilai keimanan, peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep agama, serta pengembangan sikap positif dan taqwa. Dengan pendekatan yang holistik, penguatan aqidah siswa bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan mendalam dalam kepercayaan keagamaan, memberikan pondasi kokoh bagi perkembangan spiritual dan moral siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

